https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data yang bersifat kuantitatif atau berupa angka, kemudian dianalisis menggunakan statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[1] Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara objektif, sistematis, dan terukur.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui data numerik yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran peserta didik. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas metode demonstrasi (X_1) dan penggunaan media audiovisual (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fikih kelas VII di MTs Darul Ulum Pacitan. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengetahui tingkat

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 8.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pengaruh masing-masing variabel bebas maupun pengaruh keduanya secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, karena penelitian ini melibatkan pemberian perlakuan (*treatment*) tertentu kepada subjek penelitian guna mengetahui akibat atau pengaruh dari perlakuan tersebut terhadap hasil belajar peserta didik.[2] Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran Fikih. Dengan adanya perlakuan tersebut, peneliti dapat membandingkan perubahan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan atau menunjukkan secara langsung suatu proses, langkah kerja, maupun praktik tertentu kepada peserta didik agar materi yang diajarkan lebih mudah dipahami.[3] Dalam pembelajaran Fikih, metode demonstrasi sangat penting karena banyak materi yang bersifat praktik, seperti tata cara bersuci, wudhu, tayamum, shalat, dan ibadah lainnya yang membutuhkan contoh gerakan secara langsung. Dengan demonstrasi, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman belajar yang lebih konkret.

Selain metode demonstrasi, penelitian ini juga menggunakan media audiovisual sebagai media pendukung pembelajaran. Media audiovisual

[2] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2020), 18.

[3] Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), 74.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas dan menarik.[4] Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Fikih diharapkan mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Media audiovisual juga dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif dan interaktif sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan karena data penelitian disajikan dalam bentuk angka, seperti angket, dan skor pre-test dan post-test hasil belajar peserta didik. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh metode demonstrasi dan media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji t, dan uji F.[5] Dengan menggunakan analisis statistik, hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris yang objektif mengenai efektivitas metode demonstrasi dan media audiovisual dalam pembelajaran Fikih.

Penggunaan pendekatan kuantitatif juga didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memperoleh kesimpulan ilmiah mengenai pengaruh antarvariabel penelitian secara terukur. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam

[4] Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajara*n (Jakarta: Kencana, 2020), 56.

[5] Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 398.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pengembangan metode pembelajaran Fikih yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Darul Ulum Pacitan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau kerangka kerja yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian secara sistematis, terarah, dan ilmiah. Desain penelitian memuat langkah-langkah penelitian mulai dari penentuan variabel, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, hingga teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.[6] Dengan adanya desain penelitian, proses penelitian dapat dilakukan secara lebih terstruktur sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat.[7] Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh metode demonstrasi dan penggunaan

---

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 72

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 125.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs Darul Ulum Pacitan.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka yang diperoleh melalui instrumen angket dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian.[8] Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu metode demonstrasi (X1) dan penggunaan media audiovisual (X2), serta satu variabel terikat (dependent variable), yaitu hasil belajar peserta didik (Y).

Variabel metode demonstrasi (X1) diukur menggunakan instrumen angket yang disusun berdasarkan indikator penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih. Variabel penggunaan media audiovisual (X2) juga diukur menggunakan instrumen angket berdasarkan indikator penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran. Adapun variabel hasil belajar peserta didik (Y) diukur melalui tes hasil belajar berupa pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan pre-test dan post-test dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media audiovisual. Pre-test diberikan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan untuk

[8] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 20.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan post-test diberikan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah memperoleh perlakuan pembelajaran.[9]

Secara umum, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

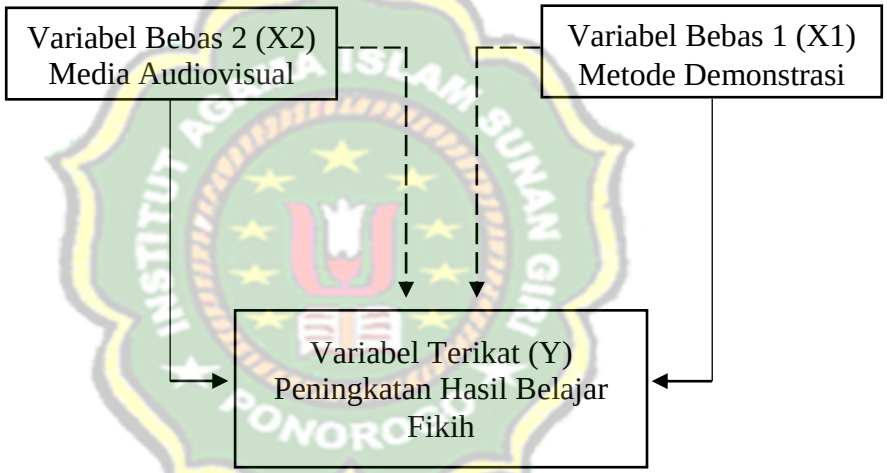

Diagram 3.1 Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

X1 : Variabel Bebas 1 (Metode Demonstrasi)

X2 : Variabel Bebas 2 (Penggunaan Media Audiovisual)

Y : Variabel Terikat (Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih)

⟶ : Arah pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri)

- - - -► : Arah pengaruh secara simultan (bersama-sama)

[9] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 35.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Melalui desain tersebut, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui pengaruh kedua variabel bebas tersebut secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu angket, tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan beberapa alternatif jawaban yang disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel.[10]

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik melalui pelaksanaan pre-test dan post-test. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran selama penelitian berlangsung, khususnya terkait penerapan metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Fikih. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, daftar peserta didik, foto kegiatan penelitian, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Sebelum dilakukan pengujian

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), 146.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji *rank spearman*.

Setelah data dinyatakan memenuhi syarat, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik.[11] Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji regresi linear bergandayang mana uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, serta uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Melalui analisis tersebut, peneliti dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Jika hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Pacitan.

Dengan demikian, desain penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar

[11] Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 403.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

peserta didik dalam pembelajaran Fikih. Selain itu, desain penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti memperoleh data yang objektif, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian untuk ditarik kesimpulan secara umum.[12] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Pacitan Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 15 peserta didik. Seluruh peserta didik tersebut menjadi objek penelitian karena telah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Fikih menggunakan metode demonstrasi dan media audiovisual.

Jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, sehingga peneliti menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.[13] Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Pacitan yang berjumlah 15 peserta didik.

Penggunaan teknik sampling jenuh dipilih karena jumlah populasi kurang dari 100 peserta didik sehingga seluruh populasi dinilai layak dijadikan sampel penelitian. Selain itu, penggunaan seluruh anggota

---

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 80.

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 174.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

populasi sebagai sampel bertujuan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sebenarnya secara lebih akurat dan objektif. Dengan teknik ini, hasil penelitian diharapkan mampu mencerminkan keadaan peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Pacitan secara langsung tanpa adanya kesalahan pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini, peserta didik kelas VII dijadikan sampel penelitian karena dianggap sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Melalui penggunaan sampel secara keseluruhan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap terkait hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi dan media audiovisual.

Data yang diperoleh dari sampel penelitian selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam proses analisis statistik melalui angket, dan perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas metode demonstrasi dan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs Darul Ulum Pacitan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti dari objek penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menguji hipotesis penelitian.[14] Dalam penelitian kuantitatif, data biasanya berbentuk angka atau skor yang diperoleh melalui proses pengukuran tertentu. Data dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fikih setelah diterapkannya metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual.

Adapun data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan oleh peneliti.[15] Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket, pre-test dan post-test peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Pacitan pada mata pelajaran Fikih. Data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual.

   Selain itu, data primer juga diperoleh melalui hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta pelaksanaan metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual oleh guru dalam proses pembelajaran Fikih.

---

[14] Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 120.

[15] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2020), 67.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya, baik berupa dokumen, arsip, maupun informasi tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian.[16] Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

a. Profil MTs Darul Ulum Pacitan
b. Data jumlah peserta didik kelas VII
c. Nilai hasil belajar peserta didik
d. Dokumentasi kegiatan penelitian
e. Dokumen pendukung pembelajaran Fikih

Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dan penguat data primer sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih sistematis dan komprehensif. Dengan adanya data primer dan data sekunder, peneliti diharapkan mampu memperoleh informasi yang lengkap mengenai pengaruh metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs Darul Ulum Pacitan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan sesuai dengan

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 137.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat akan membantu peneliti memperoleh informasi yang valid guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian.[17] Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, tes (pre-test dan post-test), dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Angket Kuisioner

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual pada pembelajaran fikih kelas VII di MTs Darul Ulum Pacitan. Angket diberikan kepada peserta didik sebagai responden penelitian untuk mengetahui tanggapan, pengalaman, dan persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penyusunan angket kuisioner dilakukan berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap butir pernyataan disusun menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala Likert digunakan karena mampu mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial secara lebih sistematis.[18]

Pelaksanaan pengambilan data angket dilakukan setelah proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media audiovisual

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 137.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 146.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

selesai dilaksanakan. Peneliti membagikan angket secara langsung kepada peserta didik di dalam kelas dan memberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian angket agar responden dapat memberikan jawaban secara objektif sesuai dengan kondisi yang dialami. Setelah seluruh angket selesai diisi, peneliti mengumpulkan kembali angket tersebut untuk kemudian dianalisis sebagai data penelitian. Penggunaan angket dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik sehingga dapat mendukung pengujian hipotesis penelitian.[19]

2. Tes (Pre-test dan Post-test)

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, maupun hasil belajar peserta didik.[20] Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Fikih.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

a. Pre-test

Pre-test merupakan tes awal yang diberikan kepada peserta didik sebelum perlakuan (treatment) dilaksanakan. Pre-test bertujuan

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 203.

[20] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 53.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran Fikih sebelum diterapkannya metode demonstrasi dan media audiovisual. Hasil pre-test digunakan sebagai data awal untuk membandingkan tingkat hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan diberikan.

b. Post-test

Post-test merupakan tes akhir yang diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media audiovisual selesai dilaksanakan. Post-test bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik setelah memperoleh perlakuan pembelajaran. Hasil post-test kemudian dibandingkan dengan hasil pre-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji statistik *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis maupun arsip yang berkaitan dengan penelitian.[21] Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data sekunder yang mendukung

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 201.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

data utama penelitian. Data dokumentasi diperoleh dari pihak sekolah dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi meliputi:

a. Data peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Pacitan
b. Daftar nilai pre-test dan post-test peserta didik
c. Data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih
d. Foto kegiatan pembelajaran dan penelitian

Teknik dokumentasi digunakan karena data yang diperoleh bersifat objektif, tertulis, dan dapat dijadikan bukti pendukung dalam penelitian.

4. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.[22] Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data awal mengenai kondisi pembelajaran Fikih di kelas VII MTs Darul Ulum Pacitan sebelum dan selama penerapan metode demonstrasi dan media audiovisual.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hanya mengamati jalannya proses pembelajaran dari luar.[23] Observasi nonpartisipan dipilih agar peneliti

[22] Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149.
[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 203.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dapat memperoleh data secara objektif tanpa memengaruhi aktivitas pembelajaran di kelas.

Melalui teknik observasi, peneliti memperoleh data mengenai:

a. Kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung.
b. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
c. Keaktifan dan perhatian peserta didik selama pembelajaran Fikih.
d. Penerapan metode demonstrasi oleh guru.
e. Penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran.
f. Respons peserta didik terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan.

Data observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian terkait pengaruh metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik.

5. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.[24] Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dan memperjelas data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dipilih karena peneliti telah

[24] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2020), 76.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menyiapkan beberapa pertanyaan pokok, namun pelaksanaannya tetap fleksibel sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi lebih mendalam sesuai kondisi di lapangan.[25]

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada:

a. Guru mata pelajaran Fikih kelas VII MTs Darul Ulum Pacitan
b. Wali kelas atau pihak sekolah yang berkaitan dengan penelitian

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai:

a. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih
b. Penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran
c. Kondisi dan karakteristik peserta didik kelas VII
d. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Fikih
e. Perubahan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan metode demonstrasi dan media audiovisual

Melalui teknik wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam sebagai pelengkap data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun

[25] Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 163.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tahapan analisis data yang digunakan meliputi uji validitas angket, uji reliabilitas angket, uji normalitas, uji linearitas, uji *rank spearman*, dan uji regresi linear berganda, Teknik analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Darul Ulum Pacitan.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Oleh karena itu, uji validitas diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mampu merepresentasikan konsep atau konstruk yang hendak diukur.[26]

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap instrumen angket metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual. Pengujian validitas dilakukan menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) dengan teknik korelasi Product Moment Pearson. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% (r hitung > r tabel). Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel (r hitung < r tabel), maka

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 175.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki atau dihapus dari instrumen penelitian.[27]

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif sama apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang serupa. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan tingkat keajegan atau keterandalan instrumen dalam mengukur suatu variabel penelitian.[28]

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan metode Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, maka instrumen dinyatakan belum reliabel sehingga perlu dilakukan revisi terhadap butir-butir pernyataannya.[29]

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal menjadi syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini,

---

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, rev. ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 211.

[28] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 229.

[29] V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), 192.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagaiberikut:

a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
b. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual.[30]

4. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linieritas penting dilakukan sebagai salah satu syarat dalam analisis regresi, karena analisis regresi hanya dapat digunakan apabila hubungan antarvariabel bersifat linear. Dalam penelitian ini, uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Darul Ulum Pacitan.[31]

Pengujian linieritas dilakukan dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) melalui uji Test for Linearity. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut:

---

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 183.

[31] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 167

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

a. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antarvariabel bersifat linear.
b. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity* < 0,05 maka hubungan antarvariabel tidak bersifat linear.

5. Uji *Rank Spearman*

Uji *Rank Spearman (Spearman's rho)* merupakan salah satu teknik analisis statistik nonparametrik yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan antarvariabel pada data ordinal maupun data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini merupakan alternatif dari korelasi Pearson apabila data penelitian tidak memenuhi asumsi statistik parametrik. Melalui nilai koefisien Spearman, dapat diketahui arah serta tingkat keeratan hubungan antarvariabel yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menginterpretasikan pengaruh antarvariabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, uji *Rank Spearman (Spearman's rho)* digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel metode demonstrasi (X_1) terhadap hasil belajar peserta didik (Y) dan media audiovisual (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Penggunaan uji Rank Spearman didasarkan pada hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilakukan menggunakan pendekatan statistik nonparametrik.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Rank Spearman* adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji. Lalu apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji.

6. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi (X_1) dan penggunaan media audiovisual (X_2) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Darul Ulum Pacitan (Y).